

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPING UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 5 SDN JERUK**

Sawung Kurniawan^{1*}, Restu Lusiana², dan Anang lilik Gunarso³

¹²³ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*kurniaawan22@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the application of the mind mapping model to increase the literacy of elementary school students. This research is a Classroom Action Research with two cycles. The subjects of this study were 16 students in class V at SD Negeri JERUK for the 2022/2023 academic year. This study used data collection techniques in the form of interviews, observations, field notes, tests, and documentation with content validity data analysis and triangulation. This data was obtained from the results of the pre-test and post-test by applying the mind mapping learning model during the learning process. To carry out a statistical analysis of the research, use the assessment guidelines adopted from one expert. The results of the study show that the mind mapping learning model has a significant effect on increasing the literacy skills of elementary school students. The findings of this study can provide a reference for teachers to apply the mind mapping learning model into the learning process according to the material to be developed.

Keywords: *Mind mapping, literacy, Elementary School*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model mind map untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri JERUK tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi dengan analisis data validitas isi dan triangulasi. Data ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dengan menerapkan model pembelajaran mind map pada saat proses pembelajaran. Untuk melakukan analisis statistik penelitian, gunakan pedoman penilaian yang diadopsi dari satu ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran mind map berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran mind map ke dalam proses pembelajaran sesuai materi yang akan dikembangkan.

Kata Kunci: Mind Mapping, Literasi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan

kemampuan membaca seseorang.

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam

hidup sebab semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tingkat kemampuan membaca tiap orang beragam sesuai dengan latihan rutin yang dilakukan. Semakin banyak yang dibaca maka semakin besar pula ilmu yang diserap sehingga wawasan yang dimiliki akan bertambah. Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Berbahasa bisa mengutarakan gagasan maupun ide dalam pikiran. Keterampilan berbahasa yang saling berhubungan terdiri dari empat keterampilan yakni membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. (Safitri dkk. 2021: 2986).

Keterampilan berbahasa termasuk dalam kegiatan peserta didik yang terhubung dalam ranah literasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar (Pradana, 2020). Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020). Kini beragam informasi dapat diakses tanpa batas

sehingga masyarakat dituntut cakap literasi terutama para siswa yang setiap harinya memiliki tugas belajar. Kemampuan literasi tidak hanya dilihat dari kemampuan membaca dan menulis saja tapi juga memahami dalam arti menganalisa, mengkritisi dan merefleksikan apa yang dibaca. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita. Namun memang masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang baik (Anugrah, 2021: 38). Berdasarkan Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Pendidikan sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah (Patriana et al., 2021: 3414). Adapun di sekolah dasar literasi yang diterapkan merupakan literasi dasar yaitu literasi numerasi. Tujuan dari membaca adalah upaya untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru dan mengaitkan berbagai informasi ditegaskan lagi tujuan utama membaca adalah untuk kesenangan memper-baharui pengetahuan, mengait-kan berbagai informasi ataupun hanya membaca pertanyaan, serta memahami maksud dan tujuan dari bacaan. Oleh karena itu, tujuan dari membaca bukan hanya sekedar memperoleh informasi akan tetapi juga memperoleh makna tujuan dari bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Di SDN jeruk kegiatan literasi atau membaca merupakan kegiatan yang membosankan, membuat jenh, dan kurang menarik sehingga peserta didik cenderung malas untuk memahami isi bacaan. Peserta didik banyak yang sudah pandai

membaca secara lancar akan tetapi kurang memahami isi bacaan sendiri. Peneliti juga melihat ketika proses belajar mengajar di kelas terkadang peserta didik lebih cenderung bermain sendiri, mengobrol dengan temannya bahkan sering tidak mendengarkan instruksi dari guru sehingga peserta didik tidak bisa memahami materi yang diajarkan.

Faktor lain yang menyebabkan hal itu bisa terjadi adalah kurangnya variasi dari guru kelas untuk menerapkan model pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Model yang diterapkan guru kelas belum ada inovasi baru dan belum menyentuh lebih dalam untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, seharusnya kemampuan literasi peserta didik sangat dibutuhkan. Hasil pretest yang telah dilakukan di SDN jeruk berjumlah 16 siswa, membaca pemahaman isi teks bacaan dari 30 peserta didik kelas V ternyata hanya terdapat 6 (20%) dengan rincian 3 (10%) peserta didik yang dikatakan terampil dan ada 4

(13,33 %) peserta didik yang dikatakan sangat terampil. Selain itu, 11 (33,33%) dikatakan cukup terampil dan 9 (33,33%) dikatakan kurang terampil. Kelemahan ada pada aspek pemahaman isi, ketepatan organisasi teks, struktur kalimat, penulisan tanda baca, dan ketepatan kata. Mayoritas dari mereka belum bisa memahami isi teks bacaan sehingga tidak bisa menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut. Berbagai permasalahan tersebut, model atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, permasalahan tersebut dapat di atasi dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang merupakan salah satu cara yang ditawarkan peran peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meningkatkan literasi melalui penerapan model Mind Mapping dalam meningkatkan literasi melalui judul Penelitian “Penerapan Model Mind Mapping untuk meningkatkan Literasi Peserta Didik Kelas V SDN Jeruk 2022/2023”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian penelitian tindakan (action research). Pada penelitian ini digunakan PTK model Kemmis dan Mc Taggart (satu siklus) sama dengan satu kali pembelajaran artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan dimana ketika seorang

peneliti melakukan tindakan dalam melakukan pengamatan, karena kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan. Jadi pada intinya model ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan diantaranya: (1) perencanaan (planning). (2) tindakan (action), (3) observasi (observation), (4) refleksi (reflection). Observasi dibagi dalam tiga putaran/siklus, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

Penelitian ini bertempat di SDN Jeruk, Kartoharjo Magetan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 semester II dimulai pada Bulan Mei 2023 sampai Juni 2023. Penelitian ini mengambil subjek yakni siswa-siswi kelas V SDN Jeruk tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 27 siswa yang terdiri. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan permasalahan bahwa terdapat kelompok siswa yang

masih kurang dalam mengaplikasikan kemampuan literasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi menggunakan lembar observasi yang di dalamnya telah dicantumkan aspek-aspek kegiatan yang akan dinilai dimana penilaiannya dilakukan dengan memberikan tanda conteng pada kolom-kolom yang telah disediakan Tes sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa penelitian tentang Bahasa Indonesia materi menganalisis informasi iklan dari media cetak atau elektronik, kemudian disediakan teks literasi untuk dicari informasi dari teks tersebut. Tes diberikan disetiap akhir pembelajaran pada siklus yang berjalan, jika belum tuntas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan, sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan.

Analisis data pada data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes keterampilan literasi sedangkan data kualitatif menggunakan model mind mapping. Kriteria penilaian membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi

SKOR	KRITERIA
86 – 100	Sangat Terampil
70 – 85	Terampil
46 – 69	Cukup Terampil
30 – 45	Kurang Terampil
≤ 29	Tidak Terampil

Dinyatakan berhasil dalam pe-
nelitian tindakan kelas ini apabila nil-
ai ketuntasan belajar sebanyak 88%
dari 30 siswa dengan ketuntasan
belajar mencapai nilai ≥ 70 . Denga-
n demikian, dapat disimpulkan bahwa
penerapan model *Mind Mapping* d-
apat meningkat-
kan ketrampilan membaca pemaham-
an.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran kondisi awal
sebelum tindakan penelitian kelas,
pada jam pelajaran Bahasa Indonesia
di kelas V SDN Jeruk ditemukan
bahwa guru kelas masih
menggunakan model pembelajaran
langsung atau ceramah dalam proses
pembelajaran di kelas. Dalam
observasi awal dan wawancara yang

telah dilakukan, ditemukan bahwa
keterampilan literasi siswa dalam
pelajaran Bahasa Indonesia antara
lain, peserta didik kesulitan dalam
mengidentifikasi informasi iklan dari
media cetak atau elektronik, dan
kesulitan yang terakhir dikarenakan
metode penyampaian guru yang
kurang menarik dan terkesan sering
menggunakan metode ceramah.

Data pretest pratindakan
memperlihatkan cukup banyak
peserta didik dengan perolehan nilai
yang belum mencapai KKM (≥ 70).
Hasil ter pratindakan tersaji dalam
Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Ketrampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

NO	KATEGORI	INTERVAL	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE %
1	Sangat Terampil	86 – 100	3	10%
2	Terampil	70 – 85	6	20%
3	Cukup Terampil	46 – 69	12	40%
4	Kurang Terampil	30 – 45	9	30%
5	Tidak Terampil	≤ 29	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 tentang
kategori literasi peserta didik di atas.
Peserta didik yang belum mencapai
KKM lebih banyak dibandingkan
dengan peserta didik yang sudah
mencapai KKM. Data di atas
menunjukkan bahwa ada 3 (10%)

yang masuk kategori sangat terampil dan 6 (20%) yang masuk kategori terampil. Sedangkan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 12 (40 %) kategori cukup terampil dan 9 (30%) masuk ke dalam kategori kurang terampil.

SIKLUS I

Setelah diterapkan model mind mapping dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan literasi di Kelas V SDN Jeruk menunjukkan adanya peningkatan dan dibuktikan dengan data hasil penelitian sebagai berikut.

a. Perencanaan

Melalui siklus I guru memanfaatkan metode dan model pembelajaran yang beragam. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan memerikan materi, membentuk kelompok, mengadakan kegiatan presentasi kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model mind mapping dengan materi literasi di kelas V. Media ini

menggunakan media kertas karton yang dibuat dengan bentuk mind mapping. Setiap akhir diberi kegiatan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

c. Teknik

Observasi/Pengamatan

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus-menerus dalam proses pembelajaran maupun pada tes kemampuan literasi. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Adapun tabel nilai rata-rata Kemampuan literasi pada siklus I :

Tabel 3 Nilai rata-rata Kemampuan Literasi pada Siklus I

N O	KATE GORI	INTE RVAL	JUM LAH PESE RTA DIDI K	PERSE NTASE %
1	Sangat Terampil	86 – 100	4	13,33%
2	Terampil	70 – 85	8	26,67%
3	Cukup Terampil	46 – 69	12	40%
4	Kurang	30 – 45	6	20%

	Terampil			
5	Tidak Terampil	≤ 29	0	0
	Jumlah		30	100

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 3 tentang kategori literasi peserta didik di atas. Peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM. Data di atas menunjukkan bahwa ada 4 (13,33%) yang masuk kategori sangat terampil dan 6 (20%) yang masuk kategori terampil. Sedangkan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 12 (40 %) kategori cukup terampil dan 6 (20%) masuk ke dalam kategori kurang terampil.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka pada siklus ke II pada tahap proses rencana tindakan ini yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan meningkatkan pemanfaatan

media dan cara mengajar guru untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas V. Perencanaan ini sama dengan siklus I namun ada variasi dan penekanan pada media dan latihan soal yang diberikan serta diberikan metode mengajar yang lebih bervariasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan siklus II dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat pada kelas V. Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian bahan ajar power point dan media yang telah dibuat guru untuk meningkatkan kemampuan awal (entry behavior) peserta didik dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman peserta didik atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

c. Teknik

Observasi/Pengamatan

Hasil siklus I terlihat bahwa peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan di hasil pratindakan. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya model mind mapping peserta didik dapat mencapai keberhasilan dan peningkatan pembelajaran terutama dari aspek kemampuan literasi.

Tabel 4 Nilai rata-rata Kemampuan Literasi pada Siklus II

N O	KATEGORI	INTE RVAL	JUM LAH PESE RTA DIDI K	PERSE NTASE %
1	Sangat Terampil	86 – 100	11	36,67%
2	Terampil	70 – 85	14	46,67%
3	Cukup Terampil	46 – 69	10	33,33%
4	Kurang Terampil	30 – 45	5	16,67%
5	Tidak Terampil	≤ 29	0	0
	Jumlah		30	100

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4 tentang kategori literasi peserta didik di atas. Peserta didik yang belum mencapai

KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM. Data di atas menunjukkan bahwa ada 11 (36,67%) yang masuk kategori sangat terampil dan 14 (46,67%) yang masuk kategori terampil. Sedangkan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 10 (33,33 %) kategori cukup terampil dan 5 (16,67%) masuk ke dalam kategori kurang terampil.

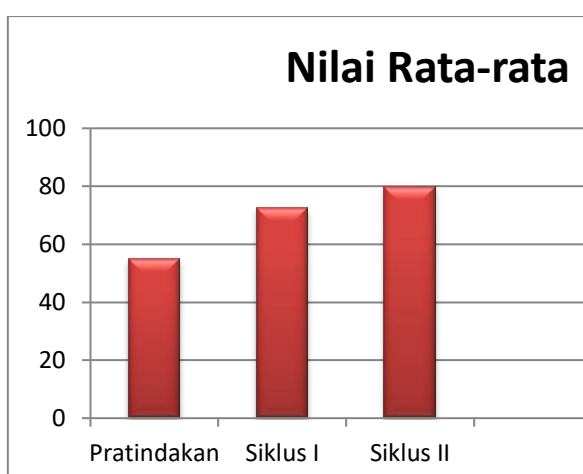
Tabel 5 Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

N O	KETERANGAN	SIKLUS		
		PRATI NDAK AN	SIK LU S I	SIK LU S II
1	Nilai Tertinggi	85	90	95
2	Nilai Terendah	25	55	65
3	Nilai Rata-rata Ketuntasan	55	72,5	80

Hasil perbandingan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tentu berdampak pada model pembelajaran yang digunakan karena berhasil membantu peserta didik mencapai pemahaman belajar yang baik. Nilai

tertinggi berdasarkan hasil pratindakan yakni 85, siklus I sebesar 90 dan siklus II 95. Perbandingan nilai terendah diperoleh pratindakan 25, siklus I sebesar 55 dan siklus II sebesar 65. Sementara untuk perbandingan nilai rata-rata ketuntasan pratindakan yakni 55, siklus I sebesar 72,5 dan siklus II sebesar 80.

Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Jeruk Magetan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pratindakan yakni 55 sementara siklus I telah mengalami peningkatan saat siklus II dilakukan.

Rata-rata ketuntasan aspek kemampuan literasi kelas V pada siklus I yaitu 72,5, sedangkan pada siklus 2 yaitu 80.

Saran yang dapat diberikan yaitu, sebaiknya guru dapat melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang inovatif, tentunya disesuaikan dengan kompetensi dasarnya. Selanjutnya, guru bisa menggunakan model pembelajaran mind mapping pada materi lainnya yang dianggap sesuai untuk digunakan. Serta, sekolah hendaknya mendukung secara penuh baik moril maupun materiil demi terlaksananya model pembelajaran mind mapping serta metode-metode lain yang diterapkan guru demi peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>

- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2)
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47
- Agus Widayoko, dkk. “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation.” *Jurnal Tatsqif*, 2018: 78-92.
- Carnio, R.C Colombo and M. S. “Reading Comprehension and Receptive Vocabulary in Elementari School Student with typical development.” *CODAS*, 2018: 1-10.
- Joyo, Aceng. “Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter.” *KIBSP*, 2018: 159-170.